

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MENGGUNAKAN APLIKASI CAKE DI SMP SHALAHUDDIN MALANG

Anis Eka Wulandari¹, Sri Fatmaning Hartatik², Adi³

IKIP Budi Utomo Malang

¹aniseka215@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	<p>The English learning media carried out is less interesting and does not motivate students to improve their ability to speak in English for grade 7 students of SMP Shalahuddin Malang on descriptive text material. Students are less active and not interested in English learning because the media used is not interesting and the learning is very conventional. Therefore, using appropriate learning media is very necessary in an effort to improve the ability to speak English. This study aims to find out whether the use of cake application media can improve the English-speaking skill of students of Shalahuddin Malang Junior High School. This study is a Class Action Research with 2 cycles. Tests and observations are used as data collection instruments. The subject of this study was the seventh-grade students of SMP Shalahuddin Malang. The results of this study show that the use of the Cake application in improving students' speech performance can be seen from the student learning outcomes in cycle 1 increasing to 58.8 and to 77 in cycle 2 is said to be successful.</p> <p>Keywords: speaking skill, English learning, cake app</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Media pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan kurang menarik dan tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas 7 SMP Shalahuddin Malang pada materi teks deskriptif. Siswa kurang aktif dan tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Inggris karena media yang digunakan tidak menarik serta pembelajarannya sangat konvensional. Oleh karena itu menggunakan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media aplikasi cake dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Shalahuddin Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Tes dan observasi digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Shalahuddin Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Cake dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 58,8 dan menjadi 77 pada siklus 2 dikatakan berhasil.</p> <p>Kata kunci: kemampuan berbicara, pembelajaran bahasa Inggris, aplikasi cake</p>

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu komponen dari pembelajaran bahasa termasuk dalam belajar bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris berarti mempelajari komponen bahasa dan keterampilan bahasa.

Tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan ejaan adalah contoh komponen bahasa. Sedangkan keterampilan berbahasa meliputi menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Berbicara sendiri adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambarkan dengan jelas dan diterima oleh para penyimaknya. Menurut Tarigan (2008:3) dalam buku Berbicara menjelaskan bahwa masa dalam mempelajari kemampuan berbicara atau cara berujar pada anak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan dimulai pada keterampilan menyimak. Saat kita berbicara, kita menghasilkan teks dan itu harus bermakna. Dalam sifat komunikasi, kita dapat menemukan pembicara, pendengar, pesan dan umpan balik. Berbicara tidak lepas dari pengucapan karena mendorong peserta didik untuk mempelajari bunyi bahasa Inggris.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi berbicara merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus diperoleh siswa dengan baik. Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dipelajari oleh siswa. Dalam berbicara, siswa menghadapi beberapa kendala salah satunya tentang bahasa itu sendiri. Faktanya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk berbicara meskipun mereka memiliki banyak kosakata dan telah menuliskannya dengan baik. Masalah-masalah tersebut dikhawatirkan oleh siswa takut saat berbicara mereka melakukan kesalahan. Maka dari itu sebagai seorang guru atau pendidik harus memiliki cara yang unik agar rasa keinginan belajar siswa dalam keterampilan berbicara tumbuh tanpa rasa takut dan tidak percaya diri. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Inggris di SMP Shalahuddin Malang, permasalahan dan kendala yang menjadi momok saat pembelajaran Bahasa Inggris yaitu ketrampilan berbicara. Pertama siswa beralasan bahwa kurangnya mengerti akan kosa kata dalam Bahasa Inggris sehingga membuat mereka takut dan malu saat berbicara Bahasa Inggris. Kedua, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik seperti hanya terpaku pada buku teks dan lembar kerja siswa saja yang mana hal ini memberikan kesan membosankan dan tidak memberikan siswa untuk berinteraksi dalam ketrampilan berbicara. Dan Bahasa yang digunakan saat pembelajaran juga masih jarang menggunakan Bahasa Inggris sehingga hal ini juga kurang dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris terutama untuk ketrampilan berbicara. Dan keadaan tersebut tergambar pada salah satu kelas 7 di SMP Shalahuddin Malang yaitu kelas 7D. Sebagian dari siswa tidak maksimal dalam ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dan memiliki hasil belajar yang dimiliki kurang dari $kkm \geq 75$, dimana dalam kelas tersebut hanya 28% siswa yang memiliki kemampuan berbicara bahasa inggris dengan baik.

Pada era perkembangan teknologi sekarang, banyak sekali aplikasi-aplikasi yang telah tercipta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk dalam dunia Pendidikan. Kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional membuat para pengembang *Information Technology* (IT) saling berlomba-lomba membuat aplikasi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Tentu saja perkembangan teknologi saat ini juga dapat membantu dalam penyediaan media pembelajaran yang beragam dan membantu pelajar mendapatkan motivasi yang lebih tinggi dan menciptakan atmosfer yang kreatif dalam kelas. Salah satu Teknik atau media disini yang dapat digunakan adalah menggunakan aplikasi yaitu "Cake Application / Cake App" yang merupakan salah satu aplikasi yang dapat dengan mudah diunduh secara gratis melalui handphone di *Google Play Store*.

Media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Cake ini dapat dikatakan media yang langka digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran pada materi teks deskriptif pada kelas 7 di SMP Shalahuddin Malang dan berdasarkan hasil observasi peneliti terutama pada ketrampilan berbicara Bahasa Inggris yang rendah pada kelas 7 di SMP Shalahuddin Malang. Penulis dalam penelitian kali ini, ingin memperkenalkan aplikasi "Cake" sebagai salah satu media yang menarik dan mudah untuk diakses siswa serta mudah digunakan dalam pembelajaran, karena aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang menarik seperti short film, quis, dan speaking activity yang tentunya untuk meningkatkan speaking skill siswa dalam menambah kemampuan belajar siswa dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, penulis

memiliki tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dari rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris serta mengukur keefektifan media aplikasi cake dapat meningkatkan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni dan Yanthi). Penelitian ini ditemukan memperkenalkan aplikasi android yang sedang populer ditengah-tengah pelajar dalam rangka mempermudah cara mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam berbahasa Inggris dan dalam penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa dengan aplikasi tersebut dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan mudah melalui aplikasi berbasis android tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *Improving Student Speaking Skill by Using Cake App at SMP Shalahuddin Malang* yang dilakukan di SMP Shalahuddin Malang sebagai tempat penelitian, sejak bulan Februari 2022 sampai Maret 2022. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Shalahudin Malang Subyek Penelitian adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah 25 siswa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kasbolah, dkk (2006), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dan pengajar sebagai praktisi dan pengelola program Pendidikan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan guru dapat melihat kembali apa yang telah dilakukan dalam kelas dan penelitian ini juga memberikan ketrampilan pada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah kelas yang dihadapi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya serta salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran disemua jenjang Pendidikan. Model penelitian yang akan dipakai adalah model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observ), dan refleksi (reflect).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil post test dan hasil observasi siswa terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 melalui post test pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Hasil belajar pada siklus pertama dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan media aplikasi *Cake*

a. Paparan Hasil Belajar

Siklus 1 merupakan tindakan awal pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan aplikasi cake. Hasil dari penelitian meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media aplikasi cake diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Post Test Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
25	9	225
50	1	50
60	1	60
70	1	70

75	5	375
80	4	320
90	2	180
95	2	190
Jumlah	25	1470
Rata-rata 58,8		

Berdasarkan table diatas dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Belum berhasilnya pembelajaran yang telah dilakukan karena jumlah siswa yang mengikuti post test yaitu 25 siswa, hanya 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau 48% yang masih dibawah kriteria nilai ketuntasan yaitu 75%.

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam mampu memberikan beberapa efek yang tergambar selama proses sebagai berikut:

- 1) Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan handphone masing-masing untuk mengakses aplikasi cake.
- 2) Siswa lebih antusias untuk mulai belajar berbicara Bahasa Inggris
- 3) Siswa timbul rasa ingin tahu yang lebih akan mempelajari alur pembelajaran yang diberikan aplikasi cake untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dari segi pelafalan, intonasi, kelancaran, dan ketelitian.
- 4) Guru mata pelajaran di sekolah mendapatkan edukasi media baru untuk memfasilitasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

c. Refleksi

Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan aplikasi cake pada siklus 1 belum menunjukkan hasil belajar siswa yang masih jauh dari kata maksimal.

Berdasarkan siklus 1 diketahui siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 sebanyak 13 siswa atau sebanyak 52%. Sedangkan siswa yang nilainya masih ≤ 75 sebanyak 12 atau 48% siswa dengan rata-rata 58,8. Salah satu factor penyebab pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil yaitu belum maksimal dalam penggunaan aplikasi cake yang dimana siswa masih pertama kali menggunakannya dalam pembelajaran dan belum terbiasa dengan aplikasi cake. Beberapa siswa belum aktif dalam tanya jawab dengan guru ataupun teman sekelompoknya. Sehingga masih ada 12 siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM yaitu 75.

Paparan dan hambatan selama proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas menunjukkan masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus 1. Oleh karena itu hasil refleksi pada siklus 1 ini akan dijadikan sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian siklus 2 dengan perbaikan dan performa yang disiapkan oleh peneliti agar terjadi peningkatan pada siklus 2.

d. Revisi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1, maka pada siklus 2 diadakan revisi RPP dan pengoptimalan persiapan peneliti melaksanakan siklus 2. Revisi pada siklus 2 pada RPP

mencakup ruang lingkup penggunaan aplikasi cake yang lebih menarik yaitu mengenalkan fitur yang tersedia pada aplikasi cake untuk mengukur kemampuan mereka terutama pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Pada siklus ke 2 pada pertemuan pertama akan diputar kembali materi tentang teks deskriptif dan siswa dapat melatih kembali dan langsung mendapat koreksi dari aplikasi cake tersebut sehingga mereka dapat mengukur kemampuan mereka dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. Sehingga pada pertemuan ke dua, siswa dapat termotivasi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan aktif tanpa melihat teks.

Pada siklus pertama terdapat sedikit peningkatan pengaruh dari penggunaan media *cake app* yang diterapkan dalam pembelajaran deskriptif teks terutama pada kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dan terlihat pada hasil refleksi yang menunjukkan dampak dari siklus pertama. Karena jika dilihat dari hasil observasi, dimana siswa baru mengenal media *cake app* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun dengan penggunaan media belajar berbasis digital ini dapat memotivasi siswa untuk tertarik dalam belajar Bahasa Inggris. Agus, Ely (2020) menemukan pada penelitian serupa menunjukkan dimana peralihan dari penggunaan media power point lalu menggunakan media aplikasi yang memanfaatkan Aplikasi Google dan telah terbukti adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati (2012) dalam penelitiannya bahwa dampak akan nampak pada siklus pertama yang teridentifikasi tentang bagaimana perolehan hasil belajar siswa, bagaimana aktifitas yang telah dilakukan, dan perolehan performansi guru yang berkolaborasi saat penelitian berlangsung. Sehingga ditemukannya revisi yang akan memberikan perbaikan apa yang harus dilakukan pada siklus ke 2 agar hasil pada siklus ke dua lebih optimal.

2. Hasil belajar pada siklus kedua dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan media aplikasi *Cake*
 - a. Paparan Hasil Belajar

Post test hasil belajar siswa siklus 2 dilaksanakan pada akhir siklus 2. Data hasil post test siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pos Test Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
45	1	45
50	1	50
55	1	55
60	2	120
75	9	675
80	3	240
85	1	85
90	2	180
95	5	475
Jumlah	25	1925
Rata-rata 77		

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan post-test siklus 2 dirindi sebagai berikut: siswa mendapatkan nilai 45,50,55 masing-masing 1 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 9 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, 90 sebanyak 2 siswa, dan nilai 95 sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2, maka proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 20 atau 80% siswa. Sedangkan siswa yang masih memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 5 siswa atau 20% dengan nilai rata-rata 77. Perbandingan nilai ketuntasan belajar siswa siklus 1 hanya 52% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 80%.

b. Observasi

Kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam mampu memberikan beberapa efek yang tergambar selama proses sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif dalam tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui aplikasi cake.
- 2) Siswa lebih antusias lebih giat dalam belajar berbicara Bahasa Inggris
- 3) Siswa mampu mengikuti alur latihan dan kuis yang diberikan aplikasi cake untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dari segi pelafalan, intonasi, kelancaran, dan ketelitian.
- 4) Guru mata pelajaran di sekolah mulai menggunakan aplikasi cake dalam mencari referensi belajar dan mengajar untuk memfasilitasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan data post test hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus 2 dapat diketahui perolehan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 20 atau 80% siswa. Sedangkan siswa yang masih memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 5 siswa atau 20% dengan ketercapaian nilai tersebut maka persentase tuntas belajar 75% telah terpenuhi.

Secara keseluruhan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan aplikasi cake di SMP Shalahuddin Malang sudah baik. Semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai dengan maksimal. Sehingga penelitian yang dilakukan sudah cukup sampai 2 siklus saja.

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil tes dan hasil non test yang dilakukan dalam dua siklus. Yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pembahasan meliputi hasil post test pada setiap akhir siklus. Sementara untuk pembahasan non tes, meliputi hasil observasi aktivitas belajar siswa serta dokumentasi foto setiap siklusnya.

Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Shalahuddin Malang pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks deskriptif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VII D dengan menggunakan aplikasi cake, melalui dua siklus dapat membuktikan

peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan siklus 1 dan siklus 2.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 2. Pada siklus pertama dalam post test diakhir siklus, siswa yang yang tuntas persentasenya hanya sebanyak 52% sedangkan pada siklus kedua persentase hasil belajar yang tuntas adalah 80%. Peningkatan pada siklus 2 ini menunjukkan peningkatan dan motivasi siswa. Temuan ini mendukung penelitian Wilson, Agus (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi computer atau aplikasi cake memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Aktivitas Belajar

Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan aplikasi cake mampu menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan penayangan video materi dari native speaker pada aplikasi cake. Siswa juga lebih bersemangat dalam mengikuti beberapa Latihan berbicara pada aplikasi cake, dimana pada aplikasi tersebut mereka mendapatkan pembenaran secara akurat dan langsung tentang pronunciation dari sebuah kalimat atau kata yang mereka ucapkan.

Implikasi Hasil Penelitian

Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan aplikasi cake di SMP Shalahuddin Malang tentu saja memiliki berbagai implikasi setelah dilakukan berbagai tindakan dalam kelas. Implikasi tersebut dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, sarana prasarana dan media, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Implikasi bagi Guru

Penggunaan media aplikasi cake tergolong efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena siswa dapat belajar macam-macam vocab dan bagaimana cara pengucapannya yang benar dari native speaker asli.

Guru dipermudah dengan adanya fitur untuk siswa dapat mengikuti latihan-latihan pengucapan Bahasa Inggris dengan penilaian langsung dari aplikasi cake secara berulang-ulang sehingga ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa sesuai dengan cara pengucapan yang benar.

Implikasi bagi Siswa

Siswa harus siap dengan perlengkapan alat untuk adanya aplikasi cake dalam pembelajaran yang memerlukan handphone android. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya secara kelompok maupun individu. Siswa harus siap menerima tugas untuk berbicara Bahasa Inggris sesuai dengan lembar kerja yang diterima.

Implikasi bagi Sarana Prasarana dan Media

Penggunaan aplikasi cake dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa untuk belajar berbicara Bahasa Inggris dengan mudah.

Pada penelitian ini siswa menjadi lebih maksimal dalam belajar berbicara Bahasa Inggris dengan memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi cake yang telah disediakan.

Pemanfaatan fasilitas internet yang dilengkapi dengan wifi pada setiap kelas, akan memberikan rasa nyaman pada siswa saat menggunakan aplikasi cake saat pembelajaran berlangsung sehingga hipotesis yang tertera telah terbukti berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Improving Student’s Speaking Skill by Using Cake App at SMP Shalahuddin Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris di kelas VII SMP Shalahuddin Malang setelah menggunakan media aplikasi cake mengalami peningkatan. Pada siklus 1 hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 58,8 dengan prosentase 52% dari jumlah siswa dan pada siklus 2 meningkat menjadi 77 dengan prosentase 80% dari jumlah siswa yang tuntas KKM ≥ 75 .
2. Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 7 SMP Shalahuddin Malang dengan menggunakan aplikasi cake pada materi teks deskriptif mampu memberikan motivasi belajar siswa dimana pada siklus 1 siswa masih biasa saja terhadap penggunaan aplikasi cake untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, menunjukkan peningkatan pada siklus 2 dimana siswa lebih antusias dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa meningkat dari segi pelafalan, intonasi, kelancaran dan ketelitian.
3. Media aplikasi cake dapat membantu dan mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa secara mandiri atau berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran oleh peneliti. Saran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sekolah
Sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan pengeluaran Rencana Anggaran Belanja Sekolah untuk perbaikan fasilitas internet sekolah, sehingga guru dan siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan media online atau media digital dengan lancar untuk diakses secara optimal.
2. Guru
Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan media digital yang telah berkembang mengikuti jaman sekarang ini. Guru hendaknya menerapkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran agar dalam penggunaannya optimal dan efektif.
3. Siswa
Siswa hendaknya lebih cermat dalam mengamati video singkat materi pada aplikasi cake. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris agar peningkatan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris lebih optimal.

RUJUKAN

- Ratmaningsih, Ni Made. 2021. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Suryani, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Krisno, Agus. 2019. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Pers.
- Musiin & Eko, Richardus. 2020. *Literasi Digital Nusantara*. Yogyakarta: Andi.
- Sutirjo. 2009. *Menulis PTK Senikmat Minum The*. Malang: UM Press.
- Kasihani & I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

- John & Julian. 2017. *Digital Media, Culture, and Education*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Fadil, Dzulfadha. 2022. "Contoh Pemanfaatan Pembelajaran Media Digital", <https://himapgsd.umsida.ac.id/artikel-contoh-pemanfaatan-pembelajaran-media-digital/>. Sidoarjo
- Indrawati. 2012. Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Ragam Lagu Daerah Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serang Petarukan Pemalang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wilson, Agus. & Sutrisno. (2022). *Efektifitas Aplikasi Cake Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa*. *Research and Development Journal Of Education*, 8 (1), 263-270.
- Nuraeni & Yanthi, Winda. (2020). The Use Of Cake Application In Teaching Speaking To Senior High School's Students. The 2nd Bogoe English Student and Teacher Conference 2020. Diakses 2020 dari Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Setiyowati, Ely Agus. (2020). Penggunaan Aplikasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Mojoanyar. *PTK*. Malang: Universitas Negeri Malang.